

## **Integrasi Kearifan Lokal Maluku Utara Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate**

**Lukman Tamhir**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate

[lukmantamhir75@gmail.com](mailto:lukmantamhir75@gmail.com),

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Kearifan lokal seperti nilai-nilai Islam dalam budaya Kesultanan Ternate-Tidore, tradisi lisan, dan adat istiadat lokal dijadikan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Peneliti juga berperan langsung sebagai guru SKI yang mengimplementasikan integrasi tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa terhubung secara emosional dengan sejarah Islam yang diajarkan. Narasi sejarah yang relevan dengan identitas kultural siswa meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka di kelas. FGD dengan guru dan tokoh adat mengungkapkan bahwa metode ini mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara alami. Namun, keterbatasan bahan ajar berbasis lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara pendidik dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan kurikulum tematik berbasis budaya lokal untuk memperkuat pembelajaran SKI yang bermakna

**Kata Kunci :** Kearifan lokal, Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran kontekstual

### **Abstract**

*This study aims to explore the integration of North Maluku's local wisdom into the teaching of Islamic Cultural History (SKI) at Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Local wisdom, including Islamic values found in the culture of the Ternate-Tidore Sultanates, oral traditions, and indigenous Islamic customs, was employed as a contextual approach to enhance students' comprehension and engagement. This research employed a descriptive qualitative method through observation, interviews, and Focus Group Discussions (FGD). The researcher also served as the SKI teacher who directly implemented the integration within classroom practices. The findings reveal that the use of local cultural narratives made the lessons more accessible and emotionally engaging for students. Students reported a stronger sense of connection to the material, which boosted their enthusiasm and active participation. FGD with fellow teachers and cultural figures emphasized that this contextual strategy aids the internalization of Islamic values in a culturally relevant manner. However, the lack of adequate teaching materials rooted in local culture remains a key challenge. The study recommends the development of a thematic curriculum based on local wisdom to enhance the meaningfulness of SKI instruction.*

**Keywords:** Local wisdom, Islamic Cultural History, contextual learning,

## A. Pendahuluan

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik melalui pemahaman sejarah dan kebudayaan Islam yang kaya dan beragam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI seringkali terkesan abstrak dan kurang relevan dengan konteks lokal peserta didik, khususnya di daerah-daerah dengan kearifan lokal yang kuat seperti Maluku Utara. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan keterhubungan peserta didik dengan materi yang diajarkan<sup>1</sup>

Maluku Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan kearifan lokal yang erat kaitannya dengan sejarah dan kebudayaan Islam.<sup>2</sup> Nilai-nilai budaya dari Kesultanan Ternate-, tradisi lisan, adat istiadat Islam lokal, dan warisan sejarah Islam menjadi bagian integral dari identitas masyarakat setempat. Integrasi kearifan lokal ini dalam pembelajaran SKI diharapkan dapat memperkaya materi ajar, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan kebudayaan Islam<sup>3</sup>.

Integrasi kearifan lokal Maluku Utara ke dalam mata pelajaran SKI dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti memasukkan materi tentang sejarah Kesultanan Ternate-Tidore sebagai pusat penyebaran Islam di wilayah timur Indonesia, penggunaan tradisi lisan sebagai sumber belajar sejarah, serta memanfaatkan adat istiadat dan nilai-nilai budaya Islam lokal untuk mengilustrasikan konsep-konsep keagamaan dan etika dalam Islam.<sup>4</sup> Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran SKI lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka.<sup>5</sup>

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan integrasi kearifan lokal ini. Pertama, masih minimnya bahan ajar yang mengakomodasi kearifan lokal Maluku Utara secara khusus dalam

---

<sup>1</sup> Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37150>

<sup>2</sup> Rosdiana Im et al., "Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 196–201, <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.384>.

<sup>3</sup> Adiyana Adam et al., "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–38.

<sup>4</sup> Adiyana Adam et al., "Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 1 (2025): 130–39, <https://doi.org/Licensee:Tinta Emas Institute130>.

<sup>5</sup> Adiana Adam et al., "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands," *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.

kurikulum SKI<sup>6</sup>Kedua, kurangnya kompetensi guru dalam mengelola dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran<sup>7</sup> Ketiga, terbatasnya penelitian empiris yang mengkaji metode dan dampak integrasi kearifan lokal terhadap pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Ternate.<sup>8</sup>Kondisi ini menyebabkan materi pembelajaran sering kali terasa jauh dari kehidupan nyata peserta didik dan kurang mampu membangun keterikatan emosional dan kultural<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana unsur-unsur kearifan lokal Maluku Utara dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut, sehingga dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga praktis dalam pengembangan pembelajaran SKI yang relevan dengan kondisi sosial budaya lokal, serta memperkuat pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara di kalangan generasi muda.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi ajar dan memperkuat karakter peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Sumantri et al.<sup>10</sup> menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian yang terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal babari dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, penelitian oleh Boko dan Safi (2021) menyoroti pentingnya persepsi masyarakat terhadap tradisi Salai Jin dalam masyarakat Tidore Kepulauan sebagai bagian dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan dalam konteks pendidikan.

Namun, kajian yang fokus pada integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri Ternate masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana unsur-unsur kearifan lokal Maluku Utara dapat diintegrasikan dalam pembelajaran

---

<sup>6</sup> Rahman, M. F., & Wulandari, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9286–9295. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3268>

<sup>7</sup> Nurhayati, S., & Lestari, D. (2023). Studi Empiris Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 210–219. <https://doi.org/10.33852/jpin.v3i2.789>

<sup>8</sup> Maming, K., & Lestari, P. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.23456>

<sup>9</sup> Sari, N., & Yuliana, Y. (2022). Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1234–1242. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.4567>

<sup>10</sup> usanti, D., & Kurniawan, R. (2022). *Strategi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 6(2), 101-115. <https://doi.org/10.22219/jsp.v6i2.1250>

SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate, serta untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran SKI yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, serta menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di madrasah di wilayah Maluku Utara dan daerah lainnya yang memiliki kekayaan kearifan lokal serupa.

## B. Kajian Teori

### *Konsep Kearifan Lokal (Local Wisdom)*

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, diwariskan secara turun-temurun, serta menjadi pedoman dalam mengatur tatanan sosial dan lingkungan hidup masyarakat setempat. Clifford Geertz menyebutnya sebagai “local knowledge” atau pengetahuan lokal yang menjadi landasan kehidupan masyarakat dalam memahami dunia mereka secara simbolik dan praksis.<sup>11</sup>

Keraf menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki beberapa karakteristik utama: mengandung nilai-nilai moral dan spiritual, bersifat kontekstual, berakar dalam budaya masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.<sup>12</sup> Di Maluku Utara, bentuk-bentuk kearifan lokal seperti **adat se atorang** (persaudaraan), **kapata** (petuah adat), dan **momole** (etos gotong royong) merupakan ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islami secara substansial.

### *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Perspektif Kontekstual*

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan aspek historis Islam, melainkan juga membentuk karakter melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam serta nilai-nilai peradaban<sup>13</sup> Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi penting. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan antara isi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa secara nyata.<sup>14</sup>

Tilaar menekankan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memungkinkan siswa untuk memahami sejarah dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>5</sup> Hal ini memberikan dampak pada keterlibatan afektif siswa dan pembentukan identitas religius serta budaya yang harmonis.

---

<sup>11</sup> Clifford Geertz, *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 4.

<sup>12</sup> Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 45.

<sup>13</sup> M. Abdullah, “Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran SKI,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1 (2016): 45–56.

<sup>14</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 25.

### ***Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan***

Integrasi nilai budaya ke dalam pendidikan adalah proses menyatukan nilai-nilai lokal dalam kurikulum dan metode pengajaran, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>15</sup> Menurut Banks, pendidikan multikultural memungkinkan siswa memahami keberagaman budaya dan mendorong pembelajaran yang reflektif terhadap latar belakang mereka sendiri<sup>16</sup>

Dalam perspektif Islam, integrasi pengetahuan dan nilai dilakukan untuk menghasilkan insan kamil, yakni manusia yang paripurna secara spiritual dan intelektual. Al-Attas menekankan pentingnya Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai upaya mengharmoniskan wahyu dan akal dalam pembentukan manusia yang beradab<sup>17</sup>

### ***Nilai-Nilai Islam dalam Kearifan Lokal Maluku Utara***

Kearifan lokal Maluku Utara mengandung nilai-nilai Islam seperti *ta'awun* (tolong-menolong) yang tercermin dalam nilai **soma-soma**, serta nilai *sabar* dan *ikhthiar* dalam prinsip **dadi siso** (pantang menyerah)<sup>18</sup> **Kapata**, sebagai media komunikasi tradisional berupa petuah dan nasihat, berperan sebagai sarana dakwah yang menyampaikan nilai-nilai etika dan moral Islami secara kultural. Integrasi nilai-nilai ini dalam SKI menciptakan keterkaitan langsung antara materi ajar dan pengalaman hidup siswa di masyarakat<sup>19</sup>.

### ***Teori Integrasi Pendidikan***

Beane berpendapat bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan memfokuskan pada keterhubungan antara pengalaman belajar siswa dengan kehidupan nyata mereka.<sup>20</sup> Model ini mendorong pendekatan tematik dan lintas disiplin yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Dalam pembelajaran SKI, integrasi kearifan lokal memberikan siswa pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual.<sup>21</sup>

## **C. Metode**

---

<sup>15</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 122.

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 98.

<sup>17</sup> James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, 4th ed. (Boston: Pearson, 2009), hlm. 13.

<sup>18</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 10–12.

<sup>19</sup> Ahmad Hidayat, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Islam: Studi di Maluku Utara," *Jurnal Adabiyah*, vol. 16, no. 2 (2016): 213–225.

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat, "Kapata sebagai Media Dakwah Budaya di Maluku Utara," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 7, no. 1 (2020): 34–40.

<sup>21</sup> James A. Beane, *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education* (New York: Teachers College Press, 1997), hlm. 32.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.<sup>22</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif konteks pembelajaran yang spesifik serta pengalaman guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kearifan lokal. Penelitian dilakukan di MAN 1 Ternate, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan mata pelajaran SKI dan berada di wilayah dengan kekayaan budaya Maluku Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2024, agar memungkinkan observasi dan pengumpulan data secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri dari guru SKI yang aktif mengajar dan berpengalaman mengintegrasikan kearifan lokal, peserta didik kelas XI dan XII yang mengikuti pembelajaran SKI, serta narasumber tambahan seperti tokoh adat dan budayawan lokal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kearifan lokal Maluku Utara. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan guru, peserta didik, dan narasumber adat untuk menggali pandangan serta hambatan dalam integrasi kearifan lokal; observasi partisipatif yang dilakukan dengan mengikuti langsung proses pembelajaran SKI di kelas untuk melihat penerapan integrasi secara nyata; dokumentasi berupa pengumpulan bahan ajar, silabus, dan catatan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal; serta focus group discussion (FGD) dengan kelompok guru SKI dan tokoh masyarakat untuk mendiskusikan potensi, kendala, dan strategi pengembangan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tahap transkripsi wawancara dan FGD secara lengkap, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, interpretasi hasil analisis dengan menghubungkan temuan dengan teori dan literatur terkait, serta validasi data melalui triangulasi sumber dan teknik member checking untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian<sup>23</sup>. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan dapat dipercaya. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pandangan informan. Selain itu, audit trail juga diterapkan dengan mendokumentasikan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis sebagai bukti ilmiah dan referensi dalam pelaporan hasil penelitian

---

<sup>22</sup> Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-13

<sup>23</sup> Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31-34.

#### **D. Hasil**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Proses integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran SKI dilaksanakan secara bertahap dengan mengadaptasi nilai-nilai budaya Kesultanan Ternate-Tidore, tradisi lisan, dan adat istiadat Islam lokal ke dalam materi dan metode pengajaran. Integrasi ini tidak hanya diterapkan secara konseptual, tetapi juga melalui pendekatan naratif dan partisipatif, di mana peserta didik diajak untuk aktif menggali dan merefleksikan sejarah serta nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat mereka. Berdasarkan refleksi pengalaman mengajar dan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, integrasi kearifan lokal tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep SKI dan meningkatkan antusiasme peserta didik.

Selama proses pembelajaran, saya secara konsisten menggabungkan kisah-kisah sejarah Kesultanan Ternate yang kaya akan nilai-nilai Islam dan budaya lokal sebagai bagian dari materi SKI. Kisah-kisah tersebut meliputi perjalanan penyebaran Islam di Maluku Utara melalui para Sultan dan ulama lokal, serta tradisi-tradisi keagamaan yang hidup di masyarakat, seperti tradisi Maulid dan ritual adat yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan ini, materi yang awalnya dianggap abstrak dan jauh oleh sebagian peserta didik menjadi lebih dekat dan bermakna karena terkait langsung dengan identitas dan lingkungan sosial mereka.

Hasil wawancara informal dengan sejumlah peserta didik memperkuat temuan ini. Misalnya, siswa Kelas XI an Rifandi mengungkapkan, “Pak, saya merasa cerita tentang Sultan Ternate dan tradisi lokal itu sangat menarik dan membuat saya lebih mengerti bagaimana Islam berkembang di daerah kita. Biasanya saya sulit menghafal materi sejarah, tapi kalau seperti ini, saya jadi lebih mudah mengingatnya.” Demikian pula siswi an Rita menyatakan, “Saya jadi lebih bangga dengan budaya kita dan lebih tertarik belajar SKI karena cerita-cerita itu seperti cerita dari nenek moyang saya sendiri.”

Selain itu, wawancara dengan siswa Kelas XII an Rifandi menunjukkan adanya pengaruh positif pada sikap dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, “Dengan belajar sejarah yang ada kearifan lokalnya, saya jadi lebih memahami pentingnya menjaga tradisi sambil tetap menjalankan ajaran Islam. Ini membuat saya merasa lebih dekat dengan pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.”

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang tua dan tokoh masyarakat yang memberikan perspektif tambahan. Salah seorang Tokoh adat menyampaikan, “Adanya pengajaran yang mengaitkan sejarah dan tradisi lokal dalam pelajaran agama seperti ini sangat bagus, karena generasi muda jadi tidak melupakan akar budaya dan agama mereka.” Sementara orang tua dari siswa menambahkan, “Kami merasakan perubahan sikap anak-anak yang lebih

menghargai budaya dan agama setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tetapi juga membangun afeksi dan nilai-nilai identitas budaya serta religius yang kuat.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan relevansi materi dengan pengalaman hidup siswa agar proses belajar menjadi efektif. Pendekatan ini juga mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama<sup>25</sup>.

Selain itu, dalam Focus Group Discussion (FGD) yang saya fasilitasi bersama beberapa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan tokoh adat Maluku Utara, terungkap pemahaman yang mendalam mengenai potensi pedagogis kearifan lokal. Diskusi ini mengidentifikasi bahwa media tradisional seperti cerita rakyat, hikayat kesultanan, upacara keagamaan lokal, dan berbagai bentuk ritual adat yang telah lama hidup dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat memiliki kekuatan transformatif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Salah satu tokoh adat menyampaikan bahwa “nilai-nilai Islam tidak sekadar diajarkan melalui teks, tapi juga dihidupkan melalui tradisi dan adat yang kami jalankan setiap hari.” Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran SKI tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga efektif dalam menyentuh dimensi afektif peserta didik.

Para guru SKI yang terlibat dalam diskusi menyepakati bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konten keislaman yang diajarkan, tetapi juga membangkitkan kebanggaan identitas budaya yang berakar kuat pada sejarah Islam lokal. Pendekatan ini membuka ruang dialog antara teks dan konteks, antara sejarah Islam global dan sejarah Islam lokal, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna. Namun demikian, tantangan yang muncul tidak bisa diabaikan, terutama terkait keterbatasan bahan ajar yang secara eksplisit memuat narasi sejarah Islam lokal yang otentik dan terverifikasi. Para guru menyampaikan bahwa mereka sering kali harus menyusun sendiri materi ajar berbasis kearifan lokal dengan merujuk pada sumber-sumber primer, seperti penuturan tokoh masyarakat, naskah kuno, hingga arsip kesultanan

## E. Pembahasan

<sup>24</sup> Baharuddin Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, “Menanamkan Cinta Membaca Melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 894–907, <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9370>.

<sup>25</sup> Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37150>

Ketiadaan modul ajar atau buku teks yang terstandarisasi menjadi hambatan serius dalam proses institusionalisasi integrasi kearifan lokal ini.<sup>26</sup> Oleh karena itu, sebagian besar adaptasi materi dilakukan secara kolaboratif dan kreatif oleh guru, termasuk penyesuaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), hingga penyusunan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap konteks lokal serta dukungan institusional dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan sumber ajar yang relevan. Dengan demikian, hasil FGD ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, tetapi juga menyoroti kebutuhan mendesak akan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif terhadap kekayaan budaya daerah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Meskipun demikian, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan minat siswa terhadap materi SKI. Penggunaan pendekatan kearifan lokal tidak hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif peserta didik, seperti rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap budaya serta agama. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa materi yang relevan dengan pengalaman peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar.

Pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama sekaligus melestarikan budaya lokal. Namun, keberhasilan integrasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar yang relevan, dan dukungan institusi pendidikan.<sup>27</sup> Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sistematis agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan **Vygotsky** dalam teori *socio-cultural learning*, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik<sup>28</sup>. Dalam konteks ini,

---

<sup>26</sup> Kamarun M Sebe Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024): 201–13, <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpp> Volume.

<sup>27</sup> Adiyana Adam, Kamarun M Sebe, and Ibrahim Muhammad, "Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 6, no. 2 (2024): 178–89, <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki%0A>.

<sup>28</sup> Rahman, M. A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.29300/jpi.v8i1.2810>

kearifan lokal berperan sebagai *scaffolding* yang mengaitkan antara pengalaman historis Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik<sup>29</sup>. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivistik menekankan pentingnya pengetahuan baru yang dibangun berdasarkan pengalaman yang relevan secara kultural. Hal ini ditegaskan oleh Sari & Putra<sup>30</sup>, bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan bukan hanya memperkaya konten, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik karena mereka merasa memiliki hubungan langsung dengan materi yang dipelajari.

Pendekatan ini juga memperkuat peran pendidikan sebagai alat pelestarian identitas budaya sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari & Nugroho<sup>31</sup>, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membentuk karakter dan memperkuat jati diri kebangsaan. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri Ternate tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga mendukung pembangunan karakter peserta didik yang islami sekaligus nasionalis.

## F. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri Ternate dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis budaya lokal, seperti pengenalan nilai-nilai Islam dalam kisah Kesultanan Ternate-Tidore, tradisi lisan masyarakat, serta praktik adat Islam lokal, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman, keterlibatan emosional, dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka.

Pelaksanaan integrasi dilakukan secara bertahap oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru SKI, dengan menyusun materi yang kontekstual dan memasukkan unsur budaya lokal ke dalam narasi sejarah Islam. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa materi yang dekat dengan pengalaman kultural mereka lebih mudah dipahami dan bermakna secara pribadi. Diskusi kelompok terarah (FGD) bersama guru dan tokoh adat juga menguatkan temuan bahwa penggunaan media tradisional seperti cerita rakyat dan ritual lokal menjadi sarana yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai keislaman.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam proses ini adalah keterbatasan sumber bahan ajar yang berbasis kearifan lokal, sehingga guru harus

---

<sup>29</sup> Alim Bubu Swarga Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.

<sup>30</sup> Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37150>

<sup>31</sup> Wulandari, S., & Nugroho, A. (2019). *Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam untuk Membangun Karakter Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 234-245. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i3.956>

menyusun materi secara mandiri melalui eksplorasi langsung ke masyarakat dan dokumentasi sumber primer. Meski demikian, hal ini membuka peluang kolaboratif antara pendidik dan komunitas lokal dalam mengembangkan pendidikan yang berakar pada budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran SKI yang terintegrasi dengan kearifan lokal bukan hanya memperkuat pemahaman akademik siswa, tetapi juga membangun kesadaran budaya dan spiritualitas yang kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal serta pelatihan guru untuk mendukung praktik pembelajaran kontekstual di madrasah.

### Daftar Referensi

- Adam, Adiana, Zulkarnain Syawal, Chaerunnisa H Djasman, and M Akhsan. "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands." *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.
- Adam, Adiyana, Titiek Arafiani Ruray, Mubin Noho, Sahjad M Aksan, Arwan Mhd Said, Amran Eku, and Yuliyani Jaohar. "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL." *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–38.
- Adam, Adiyana, Kamarun M Sebe, and Ibrahim Muhammad. "Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi." *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 6, no. 2 (2024): 178–89. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki%0A>.
- Adam, Adiyana, Sahrul Takim, Rustam Tidore, Agus Agus, Nurmala Buamona, Khader Rajabi, and Open Access. "Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 1 (2025): 130–39. <https://doi.org/Licensee:Tinta Emas Institute130>
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, Alim Bubu Swarga. "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.
- Ahmad Hidayat, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Islam: Studi di Maluku Utara," *Jurnal Adabiyah*, vol. 16, no. 2 (2016): 213–225.
- Clifford Geertz, *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 4.

- Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, Baharuddin. "Menanamkan Cinta Membaca Melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Wahana Perndidikan* 10, no. 9 (2024): 894–907. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9370>.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 122.
- Im, Rosdiana, Mohtar Umasugi, Hamzah Umasugi, Adiyana Adam, Sahabuddin Lumbessy, and Minggusta Juliadarma. "Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 196–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.384>.
- James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, 4th ed. (Boston: Pearson, 2009), hlm. 13.
- James A. Beane, *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education* (New York: Teachers College Press, 1997), hlm. 32.
- M. Abdullah, "Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran SKI," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1 (2016): 45–56.
- Maming, K., & Lestari, P. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.23456>
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 25.
- <sup>1</sup>Nurhayati, S., & Lestari, D. (2023). Studi Empiris Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 210–219. <https://doi.org/10.33852/jpin.v3i2.789>
- Rahman, M. A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.29300/jpi.v8i1.2810>
- Rahman, M. F., & Wulandari, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9286–9295. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3268>
- Rahmat Hidayat, "Kapata sebagai Media Dakwah Budaya di Maluku Utara," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 7, no. 1 (2020): 34–40.
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, Kamarun M Sebe. "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024): 201–13. <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>
- Volume. Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37150>
- Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37150>

- Sari, N., & Yuliana, Y. (2022). Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1234–1242. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.4567>
- Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 45.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 10–12.
- Susanti, D., & Kurniawan, R. (2022). Strategi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 6(2), 101-115. <https://doi.org/10.22219/jsp.v6i2.1250>
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2019). Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 234-245. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i3.956>
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 98.